

## ABSTRAK

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

FAKULTAS ILMU - ILMU KESEHATAN

PROGRAM STUDI ILMU GIZI

HANNA WIDYA PRAMANDARI

HUBUNGAN ANTARA IMT DENGAN HbA1c DAN KADAR LEMAK DARAH PADA PASIEN RAWAT INAP DAN RAWAT JALAN DI SILOAM HOSPITAL LIPPO VILLAGE

VI Bab, 67 Halaman,

Latar Belakang: Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit yang banyak diderita penduduk dunia dari segala tingkatan sosial. Laporan Riskesdas 2007 menunjukkan bahwa prevalensi DM dan TGT lebih tinggi pada yang responden yang mempunyai berat badan lebih dan obesitas, juga pada responden dengan obesitas sentral. Keadaan gizi pada orang dewasa ditentukan dengan menggunakan metode Indeks Masa Tubuh ( IMT ). Pada beberapa penelitian epidemiologi, IMT sering digunakan untuk menentukan tingkat kelebihan berat badan dan hubungannya dengan beberapa kadar biokimia darah seperti HbA1c, Kolesterol dan Trigliserida yang menjadi salah satu faktor resiko terjadinya penyakit degeneratif. Peningkatan berat badan dan obesitas merupakan penyumbang utama dalam perkembangan penyakit Diabetes Melitus tipe 2.

Tujuan : Mengetahui hubungan antara IMT dan HbA1c, Kolesterol dan Trigliserida pada pasien rawat inap dan rawat jalan di Siloam Hospital Lippo Village.

Metoda : Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien rawat inap dan rawat jalan yang melakukan pemeriksaan HbA1c di Siloam Hospital Lippo Village sebanyak 101 responden. Analisa korelasi digunakan untuk melihat kemaknaan hubungan antara IMT dan HbA1c serta kadar Kolesterol dan Trigliserida darah.

Hasil : Hasil rata – rata IMT, Kolesterol total, Trigliserida dan HbA1c sampel adalah  $26.3 \text{ kg/m}^2 (\pm 4.16)$ ,  $193.61 \text{ mg/dl} (\pm 50.53)$ ,  $170.85 \text{ mg/dl} (\pm 97.8)$ ,  $7.65 (\pm 2.61)$ . IMT Obese ( $> 25 \text{ kg/m}^2$ ) sebanyak 53 %, Dari hasil uji ini didapat bahwa korelasi positif bermakna antara IMT dan HbA1c ( $p < 0.05$ ;  $r = 0.23$ ; OR 1.43 CI 95 %; 1.094-5.613), IMT dan Trigliserida ( $p < 0.05$ ;  $r = 0.36$ ; OR 1,25 CI 95 %; 0.676-3.310), dan tidak ada korelasi antara IMT dan Kolesterol ( $p > 0.05$ ,  $r = 0.12$ ; OR 1,25 (CI 95 %; 0.676-3.310).

Kesimpulan : Tetap menjaga IMT  $< 23.5 \text{ kg/m}^2$  akan menurunkan prevalensi terjadinya hipertrigliserida dan penyakit degeneratif Diabetes Mellitus.

